

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING BERBASIS DARING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR TEMA 7 KELAS III SDN 03 PEDURUNGAN
KAB PEMALANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

Yessika Okvitasari¹⁾ Sumarno²⁾ · Alimudin Aziz³⁾

PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

¹ yessi.okvitasari@gmail.com, ² sumarno@upgris.ac.id,

³ azizalimudin@gmail.com

Abstract : The result of observations at SDN 03 Pedurungan Taman Pemalang that learning theme 7 Technology Development is not optimal, this is because teachers are less able to increase students to want to ask questions, so students feel bored and have not used interesting models, so students tend to be bored with online learning that created in group whatsapp, so it tends to make students play alone with their cellphones/devices/gadgets. Students' interest in learning is lacking due to space and time limitations by introducing problems or posing real or real problems and students not paying attention to the teacher's explanations so that they have difficulty working on problem solving problems This causes learning outcomes in theme 7 of low technology development, which is shown by 16 students, 40% of students or 5 students are able to master the material completely, while 60% of students or 11 students still have not mastered the material completely, getting scores below the KKM (70). So the researchers made improvements by applying a scientific approach with Problem Based Learning models and concrete media. The formulation of the problem is How to improve student learning outcomes on the theme of 7 Technology Development for third grade students at SDN 03 Pedurungan Pemalang? This study aims to increase student activity and learning outcomes in the theme of 7 Technological Developments in third grade students of SDN 03 Pedurungan Taman Pemalang.

The type of research used is classroom action research which consists of three cycles, each cycle is carried out with one meeting. Each cycle consists of stages of planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were third grade students of SDN 03 Pedurungan. Data collection techniques using test and non-test techniques obtained from the results of observation and documentation.

The results showed that in cycle 1, student activity was categorized as adequate and increased in cycle II, student learning outcomes were in good category and in cycle III, student learning outcomes were in good category. Student learning outcomes in the first cycle of classical completeness are 75%, in the second cycle classical completeness 81% classical completeness reaches 87%.

The conclusion is the Problem Based Learning model for third grade students at SDN 03 Pedurungan. In applying the Problem Based Learning model, it is recommended to provide a learning model that is in accordance with online learning in the student learning environment.

Keywords: Thematic, Learning Outcomes, Improvement, Online Learning, Problem Based Learning (PBL)

Abstrak : Berdasarkan data hasil obeservasi di SDN 03 Pedurungan Taman Pemalang bahwa pembelajaran tema 7 Perkembangan Teknologi belum optimal, hal ini karena guru kurang bisa merangsang siswa agar mau bertanya, sehingga siswa kurang aktif, cepat merasa bosan dan Belum menggunakan model yang menarik, Sehingga Peserta didik cenderung bosan dengan pembelajaran daring yang tercipta di dalam whatsapp grup, Sehingga cenderung membuat Peserta didik bermain sendiri dengan hp/ gawai/gadgetnya. Minat peserta didik untuk belajar kurang karena keterbatasan ruang dan waktu dengan pengenalan masalah atau mengajukan masalah riil atau nyata dan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga kesulitan mengerjakan soal pemecahan masalah. Hal ini menyebabkan hasil belajar Pada tema

7 Perkembangan Teknologi rendah, yang ditunjukkan sebanyak 16 siswa 40% siswa atau 5 siswa mampu menguasai materi secara tuntas, sedangkan 60% siswa atau 11 siswa masih belum menguasai materi secara tuntas mendapatkan nilai dibawah KKM (70). Maka peneliti mengadakan perbaikan dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan model *Problem Based Learning* dan media konkret. Adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar siswa pada tema tema 7 Perkembangan Teknologi pada siswa kelas III SDN 03 Pedurungan Pemalang? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam tema 7 Perkembangan Teknologi pada siswa kelas III SDN 03 Pedurungan Taman Pemalang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 03 Pedurungan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, aktivitas siswa dikategorikan cukup dan meningkat pada siklus II hasil belajar siswa menjadi kategori baik dan siklus III hasil belajar siswa dengan kategori baik. Hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan klasikal 75%, pada siklus II ketuntasan klasikal 81% ketuntasan klasikal mencapai 87%.

Simpulan dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas III SDN 03 Pedurungan. Dalam menerapkan model *Problem Based Learning* disarankan untuk memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring lingkungan belajar siswa.

Kata Kunci : Tematik; Hasil Belajar;Peningkatan;Pembelajaran Daring; *Problem Based Learning(PBL)*

PENDAHULUAN

Merebaknya wabah pandemi Covid-19 di seluruh dunia, khususnya Indonesia memberikan dampak yang begitu terasa. Segala jenis kegiatan atau pekerjaan terhambat hingga harus dilaksanakan secara daring yang cukup dilakukan di rumah saja. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh mereka para pekerja saja namun dirasakan oleh semua penduduk bumi secara merata. Di dunia pendidikan juga sangat terasa dampaknya, yang membuat para pelajar dan pendidik harus melakukan aktivitasnya secara online.

Dampak akibat wabah pandemi Covid-19 pada aspek pendidikan adalah terjadinya transformasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara tatap muka di kelas atau biasa disebut “luring”, menjadi secara daring di rumah. Memang tidak bisa dipungkiri satu dari sekian peserta didik mengaku

lebih nyaman dengan pembelajaran tatap muka dari pada daring. Pihak guru pun sama, karena banyak dari mereka yang masih belum bisa memahami penggunaan teknologi jaman sekarang, sehingga hal ini menjadi salah satu bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan, guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan minat dan dapat menarik perhatian siswa. Guru juga harus mengembangkan kemampuan berfikir siswa dengan berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Berkaitan dengan kemampuan cara-cara mengajar, wajib bagi seorang guru mengetahui seluruh model-model pembelajaran. Kemampuan guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan kemauan

belajar berasal dari dalam diri siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Jika kemauan belum muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, maka tugas guru lah yang harus membuat siswa menjadi tertantang ingin mempelajari suatu materi salah satunya dengan model pembelajaran yang tepat. Pada proses pembelajaran, siswa hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran. Padahal seharusnya siswa turut serta mengembangkan keterampilan proses yang dimilikinya sehingga mampu meningkatkan penguasaan konsep mengenai pokok bahasan yang sedang dipelajari. Menurut Oon Sen Tan (2004:7), ketika peserta didik mempelajari sesuatu dan diberikan masalah, hal tersebut memberikan siswa tantangan untuk berfikir lebih dalam. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, ditemukan masalah kurangnya tingkat penguasaan konsep siswa disebabkan proses pembelajaran yang tidak berorientasi pada masalah. Sehingga diperlukan model pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi siswa untuk menjadi pembelajar secara aktif dalam menyelesaikan masalah, hal ini diungkapkan oleh Barbara dan Younghoon (Tan, 2004: 168). Albanese dan Mitchel (Tan, 2004:7) memperkuat bahwa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, lebih baik digunakan model pembelajaran berbasis masalah yang mampu mengkonstruksi konsep dan mengembangkan keterampilan proses. Sebagai solusi atas permasalahan diatas, digunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah PBL adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa

kemudian siswa secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. PBL mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analisis dan untuk mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Pendapat tersebut diperkuat oleh Pusdiklatkes (2004) bahwa belajar berdasarkan masalah atau PBL adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan. PBL adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Sebelum pembelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pembelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chika Okta Jayanti (2019) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV MI Ma’arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019. Peningkatan hasil belajar IPA materi gaya diketahui dengan hasil tes pada Siklus I dan Siklus III yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Rata-rata nilai siswa materi gaya pada kondisi awal (pra- siklus) 48,18 dengan ketuntasan klasikal sebesar 36% (8

siswa) dari 22 siswa yang mencapai nilai ≥ 60 (nilai KKM). Siklus I sebesar 68,13 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73% (14 siswa) yang mencapai nilai ≥ 60 (nilai KKM). Siklus III sebesar 81,81 dengan ketuntasan klasikal 91% (20 siswa) yang mencapai nilai ≥ 60 (nilai KKM). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Kelas III SDN 03 Pedurungan Kab Pemalang Tahun Ajaran 2020/2021”

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 03 Pedurungan, Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. SDN 03 Pedurungan berada di Jl. Sumbawa Pedurungan Pemalang. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang menjadi subjek yaitu guru dan siswa kelas III sebanyak 16 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Peneliti berupaya memperoleh hasil optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan kualitas penyusunan RPP serta pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menyusun silabus dan RPP. Peneliti melaksanakan penelitian dan siklus, dimulai siklus I yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi hingga siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap atau langkah yaitu yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan,

pengamatan dan refleksi. Keempat langkah tersebut selalu berkaitan antara satu dengan yang lain. Begitu pula pelaksanaannya, antara siklus I dan seterusnya saling berkaitan. Siklus II merupakan penyempurnaan dari kekurangan dan kelemahan pada siklus I, dan seterusnya.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas telah dilakukan di SDN 03 Pedurungan Kec Taman Kabupaten Pemalang pada tanggal 8 April 2021 sampai tanggal 15 April 2021, disertai pembahasan mengenai gagasan terkait dengan apa yang telah dipaparkan pada bab terdahulu. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas III sekolah dasar, dengan menerapkan model Problem Based Learning pada Tema 7 Perkembangan Teknologi

Tindakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada 1 kali pertemuan tanggal 08 April 2021. Data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I diperoleh melalui evaluasi akhir pembelajaran, observasi selama proses pembelajaran. Evaluasi akhir pembelajaran dan tes formatif I dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Media Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Perangkat Evaluasi Kelas III Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2. Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengamati peningkatan hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

daftar penilaian hasil evaluasi belajar peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I- III antara lain : 1) mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam siklus II. Kompetensi dasar yang digunakan adalah mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan; 2) menentukan indikator, tujuan, dan materi pembelajaran sesuai SK dan KD; 3) menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator dan materi pembelajaran serta skenario pembelajaran IPA melalui model *Problem based learning* (PBL); 4) menyiapkan instrumen evaluasi berupa tes tertulis; 5) menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan. Melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tema 7 pada siswa kelas III SDN 03 Pedurungan Taman Peralang dapat data sebagai berikut:

Hasil belajar siswa meningkat yang meliputi: Kompetensi sikap spiritual siswa pada siklus I mendapat nilai 12 dengan kategori terbiasa, pada siklus II meningkat menjadi 13 dengan kategori terbiasa dan pada siklus III meningkat menjadi 15 dengan kategori sangat terbiasa. Hal ini ditunjukkan dari hasil Kompetensi pengetahuan siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata 69,37 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 71 dan ketuntasan belajar klasikal 81 %, pada siklus III mendapatkan nilai rata-rata 75 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%.

Setelah melaksanakan PTK dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

matematika melalui PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis tindakan untuk penelitian yaitu Melalui penerapan model PBL hasil belajar Tema 7 pada siswa kelas III SDN 03 Pedurungan terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran Tema 7 melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas III, SDN 03 Pedurungan maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Kompetensi pengetahuan siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata 69,37 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 71 dan ketuntasan belajar klasikal 81 %, pada siklus III mendapatkan nilai rata-rata 75 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%.

Setelah melaksanakan PTK dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tema 7 melalui PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis tindakan untuk penelitian yaitu Melalui penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar Tema 7 pada siswa kelas III SDN 03 Pedurungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesino.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tan, Oon Seng. (2004). *Enhancing Thinking through Problem Based Learning Approaches*. Singapore: Thompson Learning.Trianto. (2009).

Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Sukmadinata.2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, agus. 2012.*Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Usman, Drs. Moch. Uzer. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014.*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar